

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Dan Objek Penelitian

1. Latar Belakang Pendirian Ma'had

Dalam pandangan islam, mahasiswa merupakan komunitas yang terhormat dan terpuji (QS. Al –Mujadalah:11), karena ia merupakan komunitas yang menjadi cikal bakal lahirnya ilmuwan (ulama) yang diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan penjelasan pada masyarakat dengan pengetahuannya itu (QS. Al-Taubah:122). Oleh karenanya, mahasiswa dianggap sebagai komunitas yang penting untuk menggerakkan masyarakat Islam menuju kekhalifahannya yang mampu membaca alam nyata sebagai suatu keniscayaan ilahiyah (QS. Ali-Imran:191).

Universitas memandang keberhasilan pendidikan mahasiswa, apabila mereka memiliki identitas sebagai seseorang yang mempunyai: (1) ilmu pengetahuan yang luas, (2) penglihatan yang tajam, (3) otak yang cerdas, (4) hati yang lembut dan (5) semangat tinggi karena Allah.

Untuk mencapai keberhasilan tersebut, kegiatan kependidikan di Universitas, baik kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler, diarahkan pada pemberdayaan potensi dan kegemaran mahasiswa untuk mencapai target profil lulusan yang memiliki ciri-ciri: (1) kemandirian, (2) siap berkompetisi dengan lulusan Perguruan Tinggi lain, (3) berwawasan akademik global, (4)

kemampuan memimpin/sebagai penggerak umat, (5) bertanggung jawab dalam mengembangkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat, (6) berjiwa besar, selalu peduli pada orang lain/gemar berkorban untuk kemajuan bersama, dan (7) kemampuan menjadi teladan bagi masyarakat sekelilingnya.

Strategi tersebut mencakup pengembangan kelembagaan yang tercermin dalam: (1) kemampuan tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, penelitian dan berbagai aktivitas ilmiah-religius, (2) kemampuan tradisi akademik yang mendorong lahirnya kewibawaan akademik bagi seluruh sivitas akademika, (3) kemampuan manajemen yang kokoh dan mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas warga kampus, (4) kemampuan antisipatif masa depan dan bersifat proaktif, (5) kemampuan pimpinan mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh, dan (6) kemampuan membangun bi'ah islamiyah yang mampu menumbuh suburkan akhlaqul karimah bagi setiap sivitas akademika.

Untuk mewujudkan harapan terakhir, salah satunya adalah dibutuhkan keberadaan ma'had secara intensif mampu memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga tinggi Islam yang ilmiah-religius, sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelek-profesioanal yang ulama atau ulama yang intelek-profesional. Sebab sejarah telah mengabarkan bahwa tidak sedikit keberadaan ma'had telah mampu memberikan sumbangan besar pada hajat besar bangsa ini melalui alumninya

dalam mengisi pembangunan manusia seutuhnya. Dengan demikian, keberadaan ma'had dalam komunitas perguruan tinggi Islam merupakan keniscayaan yang akan menjadi pilar penting dari bangunan akademik.

Berdasarkan pembacaan tersebut, Universitas memandang bahwa pendirian ma'had sangat urgen untuk direalisasikan dengan program kerja dan semua kegiatannya berjalan secara integral dan sistematis dengan mempertimbangkan program-program yang sinergis dengan visi dan misi Universitas. Pendirian ma'had ini didasarkan pada Keputusan Ketua STAIN Malang dan secara resmi difungsikan pada semester gasal tahun 2000 serta pada tahun 2005 diterbitkan Peraturan Menteri Agama No. 5/2005 tentang statuta Universitas yang di dalamnya secara structural mengatur keberadaan mahad Sunan Ampel Al-Ali.

2. Visi, Misi dan Tujuan Ma'had

a. Visi

Terwujudnya pusat pemantapan akidah, pengembangan ilmu keislaman, amal sholeh, akhlak mulia, pusat Informasi Pesantren dan sebagai sendi terciptanya masyarakat muslim Indonesia yang cerdas, dinamis, kreatif, damai dan sejahtera.

b. Misi

1. Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan professional.
2. Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris.
3. Memperdalam bacaan dan makna Al-Qur'an dengan benar dan baik.

c. Tujuan

- a. Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa yang memiliki kemantapan akidah dan spiritual, keagungan akhlak atau moral, keluasan ilmu dan kemantapan professional.
- b. Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan.
- c. Terciptanya bi'ah lughawiyah yang kondusif bagi pengembangan bahasa Arab dan Inggris.
- d. Terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pengembangan minat dan bakat.

3. Penerimaan Santri Ma'had

Santri ma'had adalah semua orang yang telah memenuhi kualifikasi sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang melalui seleksi yang dilaksanakan dan setelah melakukan registrasi sebagai mahasiswa semester 1&II. Secara teknis setelah melakukan registrasi, mereka dinyatakan secara resmi sebagai santri dan ditempatkan pada unit-unit hunian yang telah

disediakan. Penempatan ini, dilakukan secara kolektif dengan mendasarkan pada kemampuan kebahasaan (Arab dan Inggris)-nya.

4. Manajemen Akademik Ma'had (Pengurus)

Agar tujuan dalam pengelolaan ma'had dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka semua asset yang ada dikemas sedemikian rupa untuk mendinamisir santri dalam kegiatan akademik dan spiritual. Pengurus ma'had terdiri dari:

- a. **Dewan Pelindung**, adalah Rektor UIN Malang, yang bertugas menetapkan garis-garis besar pengelolaan ma'had sehingga diharapkan ma'had benar-benar menjadi bagian dari sitem akademik yang mendukung, mengarahkan dan mengkondisikan para santri untuk meningkatkan kualitas akademik dan sumber daya manusianya.
- b. **Dewan pengasuh/Kyai**, adalah dosen UIN Malang yang memiliki kompetensi keilmuan keagamaan yang handal yang ditetapkan oleh Rektor UIN. Dewan ini memberikan masukan-masukan dalam pelaksanaan kegiatan ritual dan akademik yang menetap di perumahan ma'had yang ditetapkan oleh Ketua UIN Malang. Tugas dan wewenang dewan kyai ini adalah: Pertama, mengkondisikan semua potensi sekaligus untuk mendinamisasikan kegiatan akademik dan non akademik para santri, sehingga waktu yang ada dapat digunakan secara efektif dan efisien, terutama dalam pengembangan keilmuan, budaya dan seni yang islami. Kedua, Dewan Kyai/Mudir dapat menjalankan berbagai fungsi, misalnya sebagai pengasuh, ustadz, orang tua sekaligus sebagai sahabat

dalam memecahkan semua persoalan yang dihadapi santri. Ketiga, mendorong dan mengarahkan para santri untuk mengintegrasikan diri secara optimal program kebahasaan, kajian keagamaan/keilmuan yang dibina oleh dewan kyai dan membiasakan amalan tradisi keagamaan di masjid kampus. Keempat, menampung masalah-masalah yang dihadapi santri dan bersama pengurus mencari alternatif pemecahannya. Kelima, agar terjadi kelancaran berkomunikasi timbal balik dengan santri, dewan kyai selalu bertempat tinggal di Perumahan Ma'had.

- c. **Bidang-bidang**, ini terdiri dari: pembinaan mental spiritual, kesehatan, keamanan, ksantrian, kesejahteraan, kerumahtanggaan, usaha (perikanan, kantin, pertokoan), keta'liman (Afkar dan Al-Qur'an), penanggung jawab unit.
- d. **Murobbiy/ah dan Musyrif/ah**, adalah santri senior yang ditetapkan oleh pengurus ma'had berdasarkan musyawarah dan tes kelayakan. Kedudukan mereka sebagai pendamping santri dalam mengikuti kegiatan ma'had sehari-hari. Untuk memudahkan pelaksanaan, mereka wajib bertempat tinggal di beberapa kamar yang telah ditentukan di setiap lantai unit ma'had. Mereka ini mempunyai tanggung jawab dan tugas seperti :
 - (1) memotivasi santri dalam melaksanakan kegiatan ma'had baik ritual maupun akademik, (2) membantu dewan pengasuh di dalam membina dan membimbing para santri, (3) memberi teladan dan mengaktifkan santri untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris serta mengawasinya, (4) membina organisasi santri ma'had. Selain itu

musyrif/ah merupakan mahasiswa yang menjunjung tinggi kejujuran dan prestasi akademik serta berperilaku baik terhadap sesama dan memposisikan diri sebagai tutor sebaya, kakak, dan kepanjangan tangan dari pengasuh dalam proses kepengasuhan. Secara umum gambarannya sebagai berikut:

5. Tugas Musyrif & Musyrifah

Tugas utama musyrif/ah adalah mengkondisikan dan mendampingi mahasiswa baru atau santri dalam kegiatan-kegiatan ma'had yaitu, dalam bidang ibadah dan spiritual dan pendampingan dalam bidang akademik. Tugas musyrif/ah dilakukan sejak fajar (sebelum subuh) sampai malam (jam 22.00) secara berkala. Hal yang harus diperhatikan oleh seluruh musyrif/ah adalah mereka harus mendampingi dengan ikhlas dan sepenuh hati, adapun tugas tersebut meliputi:

a. Pendampingan Ibadah dan spiritual

- 1) Mengkondisikan santri yang didampingi untuk mengikuti shalat maktubah dan shalat sunnah berjama'ah.
- 2) Mencatat ketidakhadiran santri dalam shalat berjama'ah.

b. Pendampingan akademik

1) Kebahasaan

- a) Mengkondisikan santri untuk mengikuti secara aktif kegiatan Shabah al Lughah/English Morning
- b) Menjadi tutor sebaya dalam kegiatan Shabah al Lughah/English Morning

- c) Mencatat kehadiran santri dalam kegiatan Shabah al Lughah/English Morning
 - d) Melaksanakan evaluasi dan monitoring kebahasaan
 - e) Berkoordinasi secara berkala dengan staf kebahasaan ma'had
- 2) Taklim al Qur'an dan al Afkar al Islamiyah
- a) Mengkondisikan santri untuk mengikuti secara aktif kegiatan taklim al Qur'an dan al Afkar al Islamiyah
 - b) Menjadi tutor sebaya dalam kegiatan taklim al Qur'an dan al Afkar al Islamiyah
 - c) Mencatat kehadiran santri dalam kegiatan taklim al Qur'an dan al Afkar al Islamiyah
 - d) Melaksanakan evaluasi dan monitoring taklim
 - e) Berkoordinasi secara berkala dengan staf taklim ma'had
- 3) Kesantrian
- a) Bertanggung jawab terhadap terwujudnya kegiatan yang berorientasi pada pengayaan keilmuan mahasantri, baik mengenai materi kitab-kitab turats, manajemen dan organisasi, psikologi maupun keilmuan lainnya.
 - b) Mengupayakan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan akademik, minat dan bakat di bidang seni, olahraga, dan keterampilan lainnya.
 - c) Mengkondisikan santri untuk mengikuti secara aktif kegiatan kesantrian baik yang diadakan oleh ma'had atau mabna.

- d) Memfasilitasi kreatifitas santri sesuai bakat dan minat.
 - e) Mengadakan study club antar jurusan di masing-masing mabna.
 - f) Membentuk muharrik/ah di masing-masing mabna.
 - g) Melaksanakan tugas yang secara insidental diadakan oleh kesantrian Ma'had.
 - h) Berkoordinasi secara berkala dengan staf kesantrian ma'had.
- 4) Keamanan
- a) Bertanggung jawab atas keamanan masing-masing mabna.
 - b) Mengadakan razia barang-barang yang dilarang di masing-masing mabna secara berkala.
 - c) Menjaga pos keamanan putra (musyrif) dan putri (musyrifah) di malam hari.
 - d) Berkoordinasi secara berkala dengan staf keamanan ma'had
- 5) Kerumahtanggaan/Inventarisasi
- a) Bertanggung jawab, menghimpun, menelaah, menginformasikan dan menggandakan serta menyebarluaskan peraturan di bidang hukum, tata laksana rumah tangga, tata usaha, pengelolaan dan pemeliharaan aset Ma'had.
 - b) Memonitoring dan mengevaluasi secara rutin tentang kebersihan, keindahan, dan pertamanan yang ada di lingkungan Ma'had.
 - c) Berkoordinasi dengan staf divisi kerumahtanggaan Ma'had.

6. Program Rutinan Ma'had

Jadwal Harian Mahasantri, Musyrif/ah dan Santri HTQ MSAA

No	Waktu	Kegiatan
1.	03.30-04.20	Shalat Tahajjud/Persiapan Shalat Subuh Berjamaah Di Masjid
2.	04.20-05.10	Shalat Subuh Berjama'ah, Pembacaan Wirdul Latief & Irsyadat
3.	05.10-05.45	Shabah Al Lughah/Language Morning
4.	05.45-07.00	Senin Dan Rabu Taklim Al Qur'an Selasa Dan Kamis Taklim Al Afkar Al Islamiah
5.	07.00-14.00	Kegiatan Perkuliahan Regular Fakultatif
6.	08.00-14.00	Tashih Qiro'ah Al-Qur'an Di Masing-Msing Masjid
7.	14.00-16.30	Perkuliahan Khusus Pembelajaran Bahasa Arab (PKPBA)
8.	17.30-18.00	Jama'ah Shalat Maghrib
9.	18.00-18.25	Tahsin Qiro'ah Al-Qur'an/Tadarrus/Muhadlarah/Mada'ih Nabawiyyah (Sesuai Jadwal)
10.	18.30-20.00	Perkuliahan Khusus Pembelajaran Bahasa Arab (PKPBA)
11.	20.30-21.55	Smart Study Community (Kelompok Belajar Jurusan), Kegiatan Ekstra Mabna & UPKM (JDFI, Halaqoh Ilmiah, El Ma'rifah) Di Mabna Masing-Masing.
12.	21.55-22.15	Pengabsenan Jam Malam Santri
13.	22.15-04.00	Belajar Mandiri Dan Istirahat

KETERANGAN KEGIATAN SHABAH AL LUGHOH

The Day	Lesson/مادة
Monday	Vocabularies / تزويد المفردات
Tuesday	Making sentences / تركيب الجمل
Wednesday	Native Speaker-Students Talking-Story-Public Speaking

Thursday	Grammar / نحو
Friday	Game of Language / الالعاب اللغوية
Minggu I&III: Bahasa Arab, Minggu II&IV: Bahasa Inggris	

KETERANGAN JADWAL BA'DA MAGHRIB						
HARI MABNA	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
Al Ghazali	Mada'ih Nabawiyah	Tadarus bersama pendamping	Muhadhoroh	Wirid malam Jum'at & baca yasin	Tahsin tilawah al Qur'an	Pengisi Muhadhoroh 'ammah minggu I
Ibnu Rusyd	Tahsin tilawah al Qur'an	Mada'ih Nabawiya	Tadarus bersama pendamping	Wirid malam Jum'at & baca yasin	Muhadhoroh	Pengisi Muhadhoroh 'ammah minggu II
Ibnu Sina	Muhadhoroh	Tahsin tilawah al Qur'an	Mada'ih Nabawiya	Wirid malam Jum'at & baca yasin	Tadarus bersama pendamping	Pengisi Muhadhoroh 'ammah minggu III
Ibnu Khaldun	Tadarus bersama pendamping	Muhadhoroh	Tahsin tilawah al Qur'an	Wirid malam Jum'at & baca yasin	Mada'ih Nabawiya	Pengisi Muhadhoroh 'ammah minggu IV
Al-Farobi	Mada'ih Nabawiya	Tadarus bersama pendamping	Muhadhoroh	Wirid malam Jum'at & baca yasin	Tahsin tilawah al Qur'an	Pengisi Muhadhoroh 'ammah minggu I
USA	Tahsin tilawah al Qur'an	Mada'ih Nabawiya	Tadarus bersama pendamping	Wirid malam Jum'at & baca yasin	Muhadhoroh	Pengisi Muhadhoroh 'ammah minggu I
ABA	Muhadhoroh	Tahsin tilawah al Qur'an	Mada'ih Nabawiya	Wirid malam Jum'at & baca yasin	Tadarus bersama pendamping	Pengisi Muhadhoroh 'ammah minggu II
Faza	Tadarus bersama pendamping	Muhadhoroh	Tahsin tilawah al Qur'an	Wirid malam Jum'at & baca yasin	Mada'ih Nabawiya	Pengisi Muhadhoroh 'ammah minggu III
KD	Mada'ih Nabawiya	Tadarus bersama pendamping	Muhadhoroh	Wirid malam Jum'at & baca yasin	Tahsin tilawah al Qur'an	Pengisi Muhadhoroh 'ammah minggu IV
<ul style="list-style-type: none"> - Tempat tahsin qiro'ah al qur'an di masjid (putra : masjid tarbiyah, putri : masjid ulul albab) - Tempat muhadhoroh & mada'ah nabawiyyah di msing-masing lantai tiap mabna - Tempat tadarus bersama pendamping di kamar santri dampingan secara bergilir - Tempat wirid malam jum'at dan baca yasin berada di masjid (pa : masjid tarbiyah, pi : masjid ulul albab) - Tempat muhadhoroh 'ammah berada di masjid (pa : masjid tarbiyah, pi : masjid ulul albab) yang diisi musyrifah sesuai jadwal yang ada 						

7. Program Tahunan Ma'had

a. Seleksi Penerimaan Musyrif dan Murobbi Baru (SPMB)

Dalam rangka mengendalikan mutu pembinaan, pembimbingan dan pendampingan langsung oleh para murobbi dan musyrif terhadap santri sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan, maka dilakukan evaluasi dan selanjutnya dibuka seleksi penerimaan kembali untuk menjangring yang masih memiliki kompetensi lebih baik sesuai yang dibutuhkan. Seleksi ini dilakukan pada setiap akhir semester genap.

b. Rapat Kerja Ma'had

Agenda kerja ini diselenggarakan pada setiap menjelang semester gasal untuk mengevaluasi, memetakan program yang telah terealisasi dan program yang tidak terelaisasi, membaca faktor-faktor pendukung dan penghambat serta menentukan program ma'had untuk satu tahun ke depan.

c. Orientasi Musyrif, Pengembangan Sumber Daya Musyrif/Ah (PSDM)

Orientasi ini dimaksudkan untuk menyatukan visi dan misi para musyrif sebagai pendamping santri, mempertegas tugas, tanggung jawab, hak dan kewajibannya serta membangun kekerabatan bersama unsur ma'had lainnya atas nama keluarga besar ma'had sehingga peran dan partisipasi aktif yang diharapkan didasarkan pada asas kekeluargaan.kegiatan ini diselenggarakan sebelum masa penempatan dan penerimaan santri baru di unit-unit hunian Ma'had.

d. Penerbitan Buku Panduan Ma'had

Buku Panduan Ma'had ini berisi sekilas tentang ma'had, visi, misi, tujuan, program kerja, struktur pengurus, tata tertib dan bacaan-bacaan yang ditradisikan, sehingga semua unsur di dalam ma'had mengetahui orientasi yang hendak dicapai, hak dan kewajibannya, karena capaian program meniscayakan keterlibatan semua unsur.

e. Orientasi Santri Baru (Ta'aruf Ma'hadi)

Orientasi ini dimaksudkan sebagai media untuk memperkenalkan Ma'had sebagai salah satu institusi penting di Universitas Islam Negeri Malang; struktur kepengurusan, visi, misi, tujuan, program kegiatan ta'lim al-Qur'an, ta'lim al Afkar al Islamiyyah, Arabic Day, English Day dan capaian program yang diharapkan serta keberadaan program tersebut prasyarat untuk mengikuti mata kuliah Studi al Qur'an, Studi Hadits, Studi Fiqh, Bahasa Inggris pada masing-masing Fakultas, tradisi yang dikembangkan seperti pelaksanaan shalat lima waktu dengan berjama'ah dan shalat-shalat sunnah yang lain, puasa-puasa sunnah, pembacaan al Qur'an secara bersama, shalawat, wirid serta do'a-do'a yang ma'tsur. Orientasi ini diselenggarakan pada awal bulan penempatan dan penerimaan santri baru di unit-unit hunian Ma'had.

f. Evaluasi Bulanan

Agenda silaturahmi antar semua pengurus pada setiap akhir bulan ini dimaksudkan untuk saling melaporkan realisasi program masing-masing seksi, faktor mendukung dan penghambat serta keberadaan santri

dan aktifitasnya, sehingga program yang sama di bulan berikutnya diharapkan sesuai dengan capaiannya, demikian pula program yang lainnya.

g. Dokumentasi & Inventarisasi Kegiatan Ma'had

Semua hal yang menyangkut data dan aktifitas selama masa persiapan dan pelaksanaan program didokumentasikan berikut hal-hal yang berkenaan dengan sarana dan prasarana penunjang program kegiatan dilakukan inventarisasi dengan baik.

8. Program Peningkatan Kompetensi Akademik

a. Ta'lim al-Afkar al-Islamiah

Ta'lim sebagai media proses belajar mengajar ini diselenggarakan dua kali dalam sepekan selama dua semester yaitu pada hari selasa dan kamis yang diikuti oleh semua santri. Kitab "al-Tadzhib" yang berisi persoalan fiqh dengan cantuman anotasi al-Qur'an dan al-Hadits serta pendapat para Ulama sebagai pembandingnya dan "Qomi' At-Tughyaan" menekankan pada aspek keimanan. Capaian ta'lim ini adalah masing-masing santri mampu menyebutkan hukum beserta dalilnya dan mampu untuk mengaplikasikannya dalam aktifitas sehari-hari.

b. Ta'lim al Qur'an

Ta'lim diselenggarakan dua kali dalam sepekan yaitu hari senin dan rabu selama dua semester, diikuti oleh semua santri dengan materi yang meliputi Tashwit, qira'ah, Tarjamah dan Tafsir dan dibina oleh para musyrif, murobbi dan pengasuh. Capaian ta'lim ini adalah di akhir

semester genap semua santri mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, hapal surat-surat tertentu, bagi santri yang memiliki kemampuan lebih akan dimasukkan pada kelas tarjamah dan tafsir, sehingga santri memiliki kemampuan teknik-teknik menerjemah dan menafsiri.

c. Pengayaan Materi Musyrif

Di sela-sela tugas dan tanggung jawab mendampingi santri, para musyrif secara berkala diberi pengayaan materi yang mendukung kecakapan di lapangan, terkait dengan materi-materi yang dikaji di unit hunian, keorganisasian, serta hal-hal yang berkaitan pada aspek psikologis. Kegiatan ini diagendakan sekali dalam satu bulan.

d. Khatam al qur'an

Program ini diselenggarakan secara bersama setiap shalat subuh pada hari Jum'at. Melalui program ini diharapkan masing-masing santri selesai mendapatkan kesempatan praktik membaca al-Qur'an sengan baik dan benar dan diharapkan dapat memperhalus budi, memperkaya pengalaman relegiusitasnya serta memperdalam spiritualnya.

e. Manasik Haji

Program ini dilaksanakan setiap tahun pada musim haji. Program ini diselenggarakan untuk mewadahi santri dalam mengaplikasikan teori yang didapatkan pada ta'lim al-afkar, sehingga melalui program ini santri ampu menguasai teori serta pelaksanaannya, sekaligus bekal dalam kehidupan bermasyarakat kelak.

f. Tashih Qiro'ah al Qur'an

Program ini dilaksanakan pada hari aktif senin-kamis pada jam 08.00-14.00 WIB disela-sela mahasantri kuliah dan dilaksanakan sampai santri mengkhatamkan al-Qur'an 30 Juz Binnadhar. Melalui program ini santri mampu mengaplikasikan teori yang mereka dapat di ta'lim al-Qur'an dan di sima' bacaan di depan Mushahih yang kapabilitas kemampuan hafal 30 Juz.

g. Tahsin Tilawah al Qur'an

Program ini dilaksanakan setiap seminggu sekali dengan tujuan memperdalam teori al-Qur'an dengan praktik menggunakan tilawah. Pada program ini santri diharapkan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan indah untuk didengar menggunakan lagu-lagu tilawah.

9. Program Peningkatan Kompetensi Kebahasaan

a. Penciptaan lingkungan Kebahasaan

Upaya ini dilakukan dengan mengkondisikan lingkungan di ma'had sehingga kondusif untuk belajar dan praktik berbahasa melalui pemberian statemen tertulis di beberapa tempat yang strategis, berupa ayat al-Qur'an, hadits, peribahasa, dan lainnya yang dapat memotivasi penggunaan bahasa Arab maupun Inggris, layanan kebahasaan, labelisasi benda-benda yang ada di unit-unit hunian dan sekitar ma'had untuk menunjang kebahasaan santri.

b. Pelayanan Konsultasi Bahasa

Pelayanan ini dipandu beberapa orang dosen bahasa Arab dan Inggris yang ditunjuk untuk membantu santri yang mendapatkan kesulitan merangkai kalimat yang benar dan umum digunakan serta bentuk layanan kebahasaan yang lainnya.

c. al-Yaum al-Araby

adalah hari yang dipersiapkan untuk pemberian materi bahasa Arab, pelatihan membuat kalimat yang baik dan benar, permainan bahasa, latihan percakapan dan diskusi bahasa Arab sengan tema-tema tertentu dengan dipandu oleh dosen bahasa Arab yang ditunjuk.

d. al-Musabaqah al-Arabiyah

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memacu kreatifitas kebahasaan dengan cara mengkompetisikan keterampilan dan kecakapan dalam berbahasa Arab melalui lomba kebahasaan, dan diadakan sekali dalam satu tahun.

e. English Day

Adalah hari yang disediakan untk pemberian materi bahasa Inggris, pelatihan membuat kalimat dengan benar dan baik, permainan kebahasaan, latihan percakapan dan diskusi berbahasa Inggris dengan dipandu dosen bahasa Inggris yang telah ditunjuk.

f. English Contest

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memacu kreatifitas kebahasaan dengan cara mengkompetisikan ketrampilan dan kecakapan santri melalui berbagai lomba kebahasaan dan dilaksanakan sekali dalam satu tahun.

g. Shabah al-Lughoh

Bentuk kegiatan yang diformat untuk membekali kosa kata, baik Arab maupun Inggris. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi setelah shalat subuh tepat di masing-masing hunian.

10. Program Peningkatan Kompetensi Keterampilan

a. Penerbitan el-Ma'rifah

El-Ma'rifah dikelola oleh musyrif ini diterbitkan untuk memfasilitasi penghuni ma'had khususnya untuk menuangkan ide/gagasan dalam bentuk tulisan tentang keislaman, kebahasaan, kependidikan, kepesantrenan dan kemasyarakatan dalam bahasa Indonesia, Arab dan Inggris, dan terbit selama 2 minggu sekali.

b. Latihan Seni Keagamaan & Olahraga

Untuk mengembangkan minat dan bakat santri, maka ma'had memfasilitasi santri melalui jam'iyah al-Dakwahwa al-Fann al-Islamy dengan berbagai latihan seni seperti shalawat, gambus, latihan ceramah dan MC serta latihan olah raga seperti sepak bola, volley, sepak takraw dan tenis meja, masing-masing dalam sepekan.

c. Diskusi

Kegiatan ini merupakan forum para musyrif dan sabtri yang dilaksanakan secara terpisah waktunya untuk mengasaha kekritisian dan intelektualnya serta memberdayakan potensi akademik yang dimiliki dalam berbagai tema tertentu yang disampaikan oleh pemateri dari berbagai jurusan yang sesuai yang diwadahi oleh Organisasi Halaqoh Ilmiah.

d. Silaturahmi Ilmiah

Untuk meningkatkan dan memperkaya wawasan akademik tentang keislaman, kemasyarakatan dan kepesantrenan maka kemudian ada program silaturahmi ke beberapa tokoh agama dan elemen serta lembaga kemasyarakatan.

e. Diklat Jurnalistik

Diklat ini dimaksudkan untuk membelaki santri teori-teori yang berkaitan dengan hal kejournalistikan agar santri mampu menuangkan ide & gagasannya melalui tulisan, sebagai jalan berdakwah melalui tulisan. Program ini diikuti oleh santri dan para musyrif.

f. Diklat Khitabah & MC

Diklat ini dimaksudkan untuk membekali teori-teori yang berkenaan dengan keterampilan menyampaikan ide secara verbal dalam berbagai forum, sehingga santri mampu mempraktikkan dengan baik dan tepat sasaran sebagai jalan dakwah yang diikuti oleh santri dan musyrif yang diadakan sekali dalam satu tahun.

g. Peringatan Hari Besar Islam & Nasional

Kegiatan ini dimaksudkan agar tidak melupakan sejarah Islam dan Nasional dengan membaca sejarah, menangkap hikmah serta menapaki kembali dengan mengimplementasikan nilai-nilai yang dikandungnya dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan. Kegiatan yang dilakukan bersifat ritual spiritual, intelektual dan rekreatif.

11. Program Peningkatan Kualitas & Kuantitas Ibadah

a. Kuliah Umum Sholat dalam Perspektif Medis & Psikologi

Kuliah yang diikuti oleh semua unsur di Ma'had ini dimaksudkan untuk memberikan orientasi dan pembekalan materi tentang shalat, baik dasar normatifnya, hikmah al-tasyrinya (filosofi legislasinya), perspektif medis maupun psikologisnya, sehingga ada kesadaran dan penghayatan masing-masing dalam menunaikan shalat.

b. Pentradisian Shalat Maktubah Berjama'ah

Tradisi ini dikembangkan tidak saja dimaksudkan untuk meneladani Sunnah Rasulullah, tetapi juga upaya untuk menangkap hikmahnya dan sebagai bentuk implementatif memperdalam spiritual dan keagungan akhlak. Tradisi ini secara bersamaan dilakukan oleh semua sivitas akademika.

c. Pentradisian Shalat-shalat Sunnah Muakaddah

Tradisi ini dikembangkan tidak saja dimaksudkan untuk meneladani Sunnah Rosululloh, tetapi juga upaya untuk menangkap hikmahnya dan sebagai bentuk implementatif memperdalam spiritual dan

keagungan akhlak. Tradisi ini secara bersama dilakukan oleh semua sivitas akademika.

d. Kuliah Umum Puasa dalam Perspektif Medis & Psikologi

Kuliah yang diikuti semua unsur di Ma'had ini dimaksudkan untuk memnerikan orientasi dan pembekalan materi tentang puasa, baik dasar normatifnya, hikmah al-tasyrinya (filosofi legislasinya), perspektif medis maupun psikologisnya, sehingga ada kesadaran dan penghayatan masing-masing dalam menunaikn puasa.

e. Pentradisian Puasa-puasa Sunnah

Tradisi ini dikembangkan tidak saja dimaksudkan untuk meneladani Sunnah Rosululloh, tetapi juga upaya untuk menangkap hikmahnya dan sebagai bentuk implementatif memperdalam spiritual dan keagungan akhlak. Tradisi ini secara bersama dilakukan oleh semua sivitas akademika.

f. Kuliah Umum Dzikir dalam Perspektif Psikologi

Kuliah ini dimaksudkan untuk memberikan pembekalan tentang dzikir, baik dasar normatifnya, hikmah al-tasyrinya (filosofi legislasinya), perspektif medis maupun psikologisnya, sehingga ada kesadaran dan penghayatan masing-masing dalam mengamalkan dzikir.

g. Pentradisian Pembacaan al-Adzkar al-Ma'tsurah

Tradisi ini dikembangkan tidak saja dimaksudkan untuk meneladani Sunnah Rasulullah, tetapi juga upaya untuk menangkap

hikmahnya dan sebagai bentuk implementatif memperdalam spiritual dan keagungan akhlak. Tradisi ini secara bersama dilakukan oleh semua sivitas akademika.

12. Program Pengabdian Masyarakat

Sebagai bentuk pengejawentahan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka ma'had memprogramkan beberapa pendidikan dan latihan (diklat) yang dapat diakses oleh lembaga-lembaga pendidikan, social kemasyarakatan, keislaman, dalam rangka ikut membantu kebutuhan hukum dan pemberdayaan masyarakat, diklat ini diagendakan penyelenggaraannya satu kali dalam satu tahun. Diklat yang dimaksud adalah :

- a. Diklat Penentuan Arah Qiblat
- b. Diklat Penentuan Awal bulan
- c. Diklat Manajemen Zakat
- d. Diklat Life Skill

Diklat-diklat ini direncanakan diikuti oleh para santri Ma'had, utusan dari unit-unit kegiatan kerohanian Islam di berbagai perguruan tinggi, organisasi-organisasi pemuda Islam, perwakilan pondok pesantren dan ta'mir-ta'mir masjid se-Malang Raya.

13. Fasilitas dan Layanan

Lokasi Ma'had Sunan Ampel Al 'Aly berada di dalam kampus. Ma'had ini terdiri dari Sembilan unit gedung yang terbagi dalam dua bagian: Ma'had bagian Utara terdiri atas lima unit (Ma'had Putra) dan Ma'had bagian Selatan terdiri atas empat unit (Ma'had Putri). Satu unit gedung terdiri dari 1

(satu) kamar yang dihuni oleh murobbi, 3 sampai 5 kamar (masing-masing lantai 1 kamar) dihuni beberapa orang musyrif. Masing-masing kamar untuk kapasitas 6 orang untuk putra dan 8 orang untuk putri, setiap kamar berisi fasilitas 3 ranjang susun berkasur untuk putra dan 4 ranjang susun berkasur untuk putri, almari, 1 kaca cermin, 1 meja rias, 1 rak tempat sepatu/sandal. Setiap lantai dari masing-masing unit memiliki ruang yang cukup untuk kegiatan proses belajar mengajar (PBM), 3 kamar mandi, dan khusus di lantai 4 disediakan ruang jemur pakaian.

Di luar unit hunian disediakan fasilitas kamar mandi, kamar tamu, lantai jemur dan sarana lain seperti ruang untuk kantor ma'had, koperasi ma'had, rental computer, warung telekomunikasi (wartel), informasi, keamanan, konsultasi kebahasaan, konsultasi psikologi, minat dan bakat, lapangan olah raga, kantin, rumah untuk mudir, sekretaris dan dewan pengasuh.

Dalam rangka penciptaan lingkungan berbahasa, maka untuk membekali santri dilaksanakan program *Arabic Day* dan *English Day* media-media kebahasaan, seperti labelisasi benda-benda, serta layanan konsultasi kebahasaan yang diharapkan untuk membantu kesulitan-kesulitan kebahasaan.

Untuk menangani keluhan-keluhan psikis, maka disediakan layanan konsultasi yang dipandu oleh dosen Fakultas Psikologi yang ditunjuk. Kebersihan Taman, kamar mandi, lantai dan halaman unit dibersihkan oleh petugas kebersihan sementara kebersihan kamar dibersihkan oleh masing-masing penghuni.

Sarana kesehatan, untuk membantu para santri yang mengeluhkan kesehatannya, maka disiapkan musyrif yang bertugas untuk menangani kesehatan dan disediakan klinik di kampus. Sarana keamanan, tenaga keamanan wilayah ma'had diamanatkan kepada teaga khusus (SATPAM), musyrif yang bertugas untuk keamanan dan piket santri. Sarana informasi, untuk mempermudah layanan informasi maka dibentuk petugas isti'lamat yang bertugas memberikan layanan informasi yang berupa panggilan, pengumuman dan lain-lain. Sarana lain dalam hal tertentu, khususnya pengembangan potensi minat bakat santri, maka disediakan beberapa unit kegiatan penunjang baik bersifat akademik, seni dan olahraga serta ketrampilan lainnya.¹

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Analisa

a. Hasil Uji Validitas

Daya beda yang digunakan pada uji validitas sebesar 0,30 sehingga sebuah item valid apabila melebihi $r_{xy} = 0,30$ ($>0,30$) sehingga butir-butir tersebut dianggap sah, sebaliknya jika didapatkan koefisien validitas kurang dari 0,30 ($<0,30$), maka butir-butir tersebut tidak valid dan dianggap gugur.²

¹ Sekertaris Ma'had, *Panduan Lengkap Ma'had Sunan Ampel Al 'Aly UIN MALIKI Malang*, 2012

² Saefudin Azwar, *Validitas Dan Reliabilitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) h. 103

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Skala Komitmen Organisasi

No	Aspek	Butir Item		Jumlah
		Valid	Gugur	
1.	Affective	1,2,3,5,6,8	4,7	8
2.	Continuance	11,13, 15,16	9,10,12,14,	8
3.	Normative	18,19,20,21	17,22,23,24	8
Total		14	10	24

Dari hasil uji validitas instrument dalam skala komitmen organisasi dapat diketahui bahwa terdapat 10 item yang gugur atau sejumlah 42 %, sedangkan jumlah item yang valid adalah 14 item atau sejumlah 58 %.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical product and service solution*) Versi 16.0 for windows. Suatu item instrument bisa dikatakan ajeg, handal (*reliable*) apabila memiliki koefisien reliabilitas mendekati satu.³ Secara teoritis besarnya reliabilitas berkisar mulai 0,0 sampai dengan 1,0, akan tetapi koefisien sebesar 1,0 dan sekecil 0,0 belum pernah dijumpai.⁴ Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,0 maka semakin tinggi realibilitasnya. Sebaliknya semakin rendah mendekati angka 0 maka semakin rendah realibilitasnya.⁵ Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan SPSS

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Yogyakarta : Rineka Cipta, 2002) h. 171

⁴ Saefudin Azwar, *Validitas dan Realibilitas*(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010) h. 103

⁵ *Opcit*

(Statistical product and service solution) Versi 16.0 for windows, maka ditemukan nilai alpha dari variabel komitmen organisasi adalah:

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas Skala Komitmen Organisasi

Skala	Alpha	Keterangan
Komitmen Organisasi	0,801	<i>Reliable</i>

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas skala tersebut dapat dikatakan *reliable* yaitu mendekati 1,000 sehingga, skala tersebut layak untuk dijadikan instrument pada penelitian yang dilakukan.

C. Paparan Data

1. Prosentase Komitmen Organisasi

Penentuan norma penilaian, dilakukan setelah diketahui Mean (M) dan Standar Deviasi (SD). Norma penilaian yang diperoleh adalah:

Mean : 87,8

Standar Deviasi : 7,5

Berdasarkan hasil penelitian tingkat komitmen organisasi di Pusat Ma'had Al Jami'ah, diperoleh data Mean sebesar 87,8 dan Standar Deviasi sebesar 6,3, peneliti kemudian mengkategorikan menjadi tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pembatasan ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui tingkat dan menentukan jarak pada masing-masing kelompok dengan pemberian skor standar. Pemberian skor standar dilakukan dengan

mengubah skor kasar ke dalam penyimpanan mean dalam suatu standar deviasi, dengan menggunakan norma-norma sebagai berikut:

Tabel 6
Kategorisasi Tingkat Komitmen Organisasi

RUMUS	KATEGORISASI
$X > M + 1SD$	TINGGI
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	SEDANG
$X < M - 1SD$	RENDAH

NILAI	KATEGORI	JUMLAH	PROSENTASE
$X > 95,3$	TINGGI	9	14,5 %
$80,3 \leq X < 95,3$	SEDANG	44	71 %
$X < 80,3$	RENDAH	9	14,5 %

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat komitmen dari musyrif-musyriah tergolong pada tingkat yang sedang atau bisa dikategorikan cukup, artinya rata-rata komitmen organisasinya.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Organisasi Musyrif-musyriah

Beberapa faktor yang peneliti dapatkan di lapangan, mengenai faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi musyrif-musyriah berdasarkan dengan indicator penelitian Steers, dkk mencakup 3 karakteristik yaitu; personal, pekerjaan dan pengalaman kerja yang terangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 7
Hasil Talling Angket Terbuka

Karateristik	Indikator	Prosentase
Personal	Lama kerja:	
	- Membawa Pengaruh	67,7%
	- Tidak Membawa Pengaruh	3,22%
Pekerjaan	Tantangan Pekerjaan:	
	- Tidak Merasa Terbebani	72,5%
	- Merasa Terbebani	22,5%
	Konflik Peran:	
	- Pernah merasakan	72,5%
	- Belum pernah merasakan	27,5%
Pengalaman Kerja	Ambiguitas Peran:	
	- Mampu membagi waktu	46,78%
	- Tidak mampu membagi waktu	30,64%
	Gaya Kepemimpinan:	
- Cukup baik	35,5%	
- Sangat bagus	14,5%	
Pengalaman Kerja	Keterandalan Organisasi:	
	- Tempat Pengabdian	87,1%
	- Simbiosis Mutualisme	8,1%

Hasil prosentase Talling di atas dengan berdasarkan hasil jawaban dari angket terbuka. Hal ini menunjukkan, seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang diungkapkan oleh Stesrs, dkk dalam mempengaruhi komitmen organisasi para musyrif-musyrifah di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN MALIKI Malang.

3. Faktor yang Paling Dominan Mempengaruhi Komitmen Organisasi Musyrif-Musyrifah

Berdasarkan beberapa faktor yang ditemukan di lapangan, yang sudah dipaparkan di atas, peneliti menemukan beberapa jawaban dari responden.

Namun, berdasarkan hasil prosentase yang ada di atas, jawaban yang memiliki prosentase paling besar yaitu terletak pada keterndalan organisasi yaitu, tempat pengabdian. Dimana mereka merasa ma'had sebagai tempat mengabdikan, menjadi faktor utama mereka tetap bertahan berada di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN MALIKI Malang.

D. Pembahasan

1. Tingkat Komitmen Organisasi Musyrif-musyrifah

Untuk mengetahui tingkat komitmen organisasi musyrif-musyrifah di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN MALIKI Malang, peneliti menggunakan skala komitmen organisasi dengan menggunakan skala uji terpakai, karena skala yang peneliti gunakan diadopsi dari skala yang telah dibuat oleh Allen dan Meyer sendiri yang kemudian dialih bahasakan menggunakan bahasa Indonesia. Skala komitmen organisasi ini sudah digunakan beberapa kali oleh peneliti lain untuk meneliti tingkat komitmen organisasi.

Dalam penyebaran skala kepada 62 responden yang ada di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN MALIKI Malang. Dengan menggunakan skala uji terpakai berisikan 24 item. Standar yang digunakan oleh peneliti $\geq 0,30$, kemudian gugur 10 dan item yang valid berjumlah 14 item dengan hasil *Alfa Cronbach* sebesar 0,801 dimana ini menunjukkan bahwa alat ukurnya dianggap *reliable*. Dari jawaban responden, berdasarkan alat ukur skala komitmen organisasi 14 % dinyatakan memiliki komitmen tinggi, 71 % dinyatakan memiliki komitmen yang sedang dan 14% memiliki tingkat komitmen yang rendah.

Berdasarkan hasil prosentase dari skala komitmen organisasi di atas, bisa dikatakan bahwasanya tingkat komitmen organisasi para musyrif-musyrifah, tergolong sedang atau pada kategori baik. Karena peneliti merasa, para musyrif dan musyrifah mengalami konflik peran yang cukup besar, yaitu sebesar 72,5% selama berjihad di ma'had. Konflik peran yang dihadapi seperti halnya, mereka menjadi seorang musyrif ataupun musyrifah, menghadapi mahasiswa yang junior dengan berbagai latar belakang yang ada dan mengenai sistem di ma'had yang tidak semua merasa cocok. Dugaan mengapa komitmen organisasi para musyrif-musyrifah tergolong sedang, ini diperkuat dari jawaban responden melalui angket terbuka yang telah diklasifikasi dan diprosentasekan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komitmen Organisasi Musyrif-musyrifah

Beberapa faktor yang peneliti dapatkan di lapangan, mengenai faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi musyif-musyrifah yang didasarkan dari hasil penelitian dari Steers, dkk yaitu karakteristik personal, pekerjaan dan pengalaman kerja, apabila dikaitkan dengan 3 komponen yang dikemukakan oleh Allen Meyer, yaitu afektif (*affective*), berkelanjutan (*continuance*) dan moral (*normative*), dapat saling dihubungkan. Seperti komponen afektive yang ada di lapangan, dapat dilihat dari bagaimana para musyrif-musyrifah dalam membagi waktunya antara kuliah dan tugas mereka di ma'had, dimana ini sesuai dengan penelitian Steers, dkk dalam karakteristik ambiguitas peran. Begitu juga dalam menjadikan ma'had sebagai tempat mengabdikan, dimana

mereka menganggap ma'had tempat yang sangat berharga, dimana mereka bisa menimba ilmu, berbagi ilmu dan mendapatkan pengalaman berharga dengan tujuan awalnya yaitu mengabdikan diri di ma'had, ini sesuai dengan penelitian Steers yang mana faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi karena adanya keterandalan oraganisasi.

Sedangkan untuk komponen *continuance* atau berkelanjutan, dalam hal ini para musyrif-musyrifah bertahan di ma'had, karena adanya faktor biaya hidup yang berkaitan dengan biaya tempat tinggal yang ditanggung. Dengan menjadi seorang musyrif ataupun musyrifah, maka mereka harus tinggal di ma'had sebagai fasilitas yang didapatkan beserta dengan isinya. Seperti diungkapkan oleh Steers, dkk keterandalan organisasi seperti adanya fasilitas dapat menumbuhkan komitmen organisasi pada diri anggota, dimana hal ini jika dikaitkan dengan pendapat dari Allen dan Meyer, yaitu karena adanya suatu akibat jika harus meninggalkan organisasi atau jika meninggalkan organisasi maka ada suatu yang harus ditanggung. Jika para musyrif-musyrifah tidak tinggal di ma'had, maka mereka akan menambah tanggungan biaya seperti harus membayar tempat tinggal seperti kos-kosan atau kontrakan dan juga tidak mendapatkan jaminan, dekat dengan kampus sehingga tidak bisa menghemat waktu dan uang.

Terakhir yaitu komponen normative yang menjunjung asas moral. Beberapa dari para musyrif maupun musyrifah yang hatinya terpanggil untuk tetap bertahan di ma'had, karena mereka merasa memiliki suatu keharusan tetap bertahan, baik karena memang ingin memperbaiki sistem yang ada di ma'had

maupun ingin mengembangkan serta memaksimalkan lagi program-program yang sudah ada di ma'had. Seperti yang diungkapkan oleh Steers, dkk semakin lama berada di dalam organisasi, maka semakin tahu apa saja yang ada di dalamnya, sehingga membawa pengaruh dalam diri untuk memperbaiki ataupun mengemangkan yang sudah ada. Moral ini erat kaitannya dengan unsur afektif, karena jika mereka sudah merasakan keharusan tetap bertahan, maka dia sudah merasa memiliki organisasi itu dan ingin memberikan yang terbaik untuk organisasinya dalam hal ini, yaitu ma'had.

3. Faktor yang Paling Dominan Terhadap Komitmen Organisasi Musyrif-musyrifah

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan beberapa faktor yang telah disebutkan sebelumnya yang terangkum dalam 3 komponen besar dalam pembentuk komitmen yaitu keterikatan afektif, berkelanjutan dan moral. Namun, dari ketiga komponen tersebut, berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Allen dan Meyer, bahwa secara konseptual dan empiris ketiga komponen itu memiliki keterikatan yang variatif dan tentunya memiliki pengaruh yang berbeda-beda, namun dari ketiga komponen tersebut, yang dampak kinerjanya lebih nyata terletak pada komitmen afektif dibanding dengan yang lainnya. Komponen afektif yang diwujudkan di lapangan yang peneliti temukan yaitu diwujudkan dengan sikap menjadi seorang pengabdian yang tertancap dalam diri para musyrif-musyrifah, yang dengan tulus ikhlas berjuang mengabdikan

dirinya untuk ma'had, dengan segenap tenaga dan fikiran yang dimiliki demi mencapai visi misi dari ma'had sendiri.

Dalam ringkasnya walaupun terkadang mereka mengalami banyak masalah selama berada di ma'had, seperti yang diungkapkan oleh Steers, dkk dalam keterandalan organisasi yaitu mereka tetap bertahan dengan alasan yang kuat pengabdian dan juga mengharapkan barokah orang-orang yang ada di lingkungan ma'had dengan sembari belajar pembenahan diri sekaligus belajar bagaimana bermasyarakat, selain itu juga mereka mengambil sisi positif yang lain dengan mengamalkan ilmu yang telah mereka miliki kepada para mahasantri yaitu mahasiswa baru yang bertempat tinggal di Pusat Ma'had Al Jami'ah dengan niatan ibadah. Dari beberapa alasan itulah mereka menganggap sebesar apapun masalah yang mereka hadapi karena jalinan kekeluargaan yang terjalin di ma'had, membuat mereka bisa mempertahankan komitmen mereka di Pusat Ma'had Al Jami'ah tanpa mengharapkan hal-hal yang bersifat *materialistic*, dan ini sesuai dengan teori yaitu kaitannya dengan keterandalan organisasi yang menumbuhkan keterikatan afektif pada ma'had.